

Eksplorasi Kebhinekaan Global Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar

Siti Khoeratulnisa, Resti Yektyastuti, Fachri Helmanto

^{*)} Universitas Djuanda Bogor

restiyektyastuti@gmail.com

ABSTRAK

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya pemerintahan bagi dunia pendidikan di Indonesia dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat melalui pendidikan dengan pembentukan perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila seperti memiliki jiwa berkebhinekaan global dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun diluar sekolah atau lingkungan rumah. Dengan begitu siswa akan menyadari keberagaman, menghormati dan melestarikan setiap budaya yang tidak menutup kemungkinan dari perkembangan budaya secara global. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kebhinekaan global dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan model pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Prosedur analisis data melalui *bracketing, intuiting, analyzing* dan *describing*. Teknik analisis di dalam penelitian ini menggunakan Nvivo 12 Plus *for windows*. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Responden penelitian ini yaitu 1 kepala sekolah, 2 guru kelas V dan 6 siswa kelas V. Berdasarkan hasil penelitian, kebhinekaan global dalam proyek profil pelajar Pancasila yaitu meliputi Bogor Ngaos, gotong royong, menghargai antar sesama, menghargai tradisi, saling bekerja sama, mengenalkan pakaian adat, tarian daerah, lagu daerah, merayakan hari nasional, tidak memilih-memilih teman, menghargai pendapat, selalu berpakaian sesuai aturan sekolah yang telah disepakati agar memiliki tanggung jawab dan menumbuhkan suatu perubahan setelah adanya penerapan kebhinekaan global, serta memiliki beberapa tantangan pada peserta didik, sarana dan lingkungan keluarga.

Kata kunci: Eksplorasi, Kebhinekaan Global, Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

The Pancasila Student Profile is one of the government's efforts for the world of education in Indonesia to internalize Pancasila values in society through education through the formation of student behavior in applying Pancasila values such as having a spirit of global diversity in everyday life both at school and outside. In this way students will be aware of diversity, respect and preserve every culture which does not rule out the possibility of global cultural development. This study aims to explore global diversity in the project to strengthen

the profile of Pancasila students in 5th grade elementary school. This research uses qualitative method with phenomenological approach model. The data collection technique in this research uses interview and documentation. Data analysis procedures uses bracketing, intuiting, analyzing and describing. Analytical techniques in this study uses Nvivo 12 Plus for windows. The data validity check uses source triangulation. Respondents of this study are 1 school principal, 2 classes V teachers and 6 grade V students. Based on the results of this research, global diversity in the Pancasila student profile project included Bogor Ngaos, gotong royong, respecting each other, respecting traditions, working together, introducing clothes customs, regional dances, folk songs, celebrating national days, not choosing friends, respecting opinions, dressing according to school rules that has been agreed, so that they have responsibility and foster a change after the implementation of global diversity, having several challenges to students, facilities and family environment.

Keywords: Exploration, Global Diversity, Profile Of Pancasila Students

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 memiliki Visi dan Misi dalam program profil pelajar Pancasila mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 (Permendikbud, 2020). Program sekolah penggerak mendukung Visi Pendidikan Indonesia yaitu dalam mewujudkan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah bentuk perwujudan dari pelajar sepanjang hayat, yang dimana tidak hanya menekankan dalam kemampuan kognitif saja melainkan juga memiliki kompetensi global, kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Sufyadi et al., 2021).

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah menjadi sebuah pedoman bagi satuan pendidikan dalam penerapan kurikulum *prototipe* atau yang berkembang sekarang menjadi kurikulum merdeka sekolah (Kepmendikbud Ristek, 2022).

Menyikapi kebijakan kemendikbud ristek, peraturan tersebut merupakan suatu keunikan dan keunggulan yang dimiliki oleh kurikulum merdeka salah satunya yaitu dengan adanya pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang disingkat P5 (Hadian et al., 2022). Pendidikan dapat dijadikan sebagai media dalam mengembangkan suatu kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat sehingga mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia dan menjadikan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab bagi dirinya sendiri maupun negaranya (Tarigan et al., 2022).

Profil pelajar Pancasila memiliki enam indikator yang menjadikan tolak ukur keberhasilan dalam penerapan profil pelajar Pancasila yang diterapkan di sekolah. Keenam indikator profil pelajar Pancasila di antaranya yaitu yang pertama Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Kedua Mandiri. Ketiga Berkebhinekaan Global. Keempat Bernalar Kritis. Kelima Bergotong Royong dan Keenam Kreatif (Fajar Rahayuningsih, 2021).

Dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila terdapat lima tema untuk proyek yang harus dilakukan bagi jenjang sekolah dasar (SD) di antaranya: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, (5) Kewirausahaan (Satria et al., 2022).

Melalui profil pelajar Pancasila diharapkan bagi pelajar bangsa dapat mengembangkan nilai karakternya serta dapat membentuk perilaku yang baik bagi siswa di sekolah (Rachmawati et al., 2022). Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya pemerintahan bagi dunia pendidikan di Indonesia dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat melalui pendidikan dengan upaya yang dilakukan melalui pembentukan karakter siswa serta memperkuat kompetensi akademik siswa (Susilawati et al., 2021).

Pancasila sebagai ideologi negara yang kaya akan keberagaman suku, budaya dan agama yang menjadikan hal tersebut menarik sebagai gambaran profil pelajar Pancasila dalam dunia pendidikan (Solchan Ghozali, 2020). Maksud dari gambaran tersebut merupakan perwujudan perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila seperti memiliki jiwa berkebhinekaan global dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun diluar sekolah atau lingkungan rumah. Dengan begitu siswa akan menyadari keberagaman, menghormati dan melestarikan setiap budaya yang tidak menutup kemungkinan dari perkembangan budaya secara global.

Sekolah dasar menjadi tempat yang tepat bagi siswa dalam mengembangkan karakter kebhinekaan global, kekhawatiran mengenai keadaan siswa saat ini sudah diatasi dengan adanya kurikulum merdeka yang dimana profil pelajar Pancasila merupakan dasar pada kurikulum. Hal tersebut menjadikan peneliti memilih sekolah dasar sebagai lokasi penelitian ini akan mengungkapkan sebuah fenomena yang di dalamnya sudah menerapkan profil pelajar pancasila dan bagaimana kebhinekaan global ini diterapkan pada kumpulan siswa.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri Cimande 02 Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor, sekolah tersebut telah menerapkan profil pelajar Pancasila sebagai landasan pengembangan karakter. Penelitian ini saya awali dengan

melakukan observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru kelas V di SD Negeri Cimande 02. Dengan hasil, narasumber mengatakan sekolah ini sudah menerapkan program profil pelajar Pancasila dengan jumlah guru penggerak yaitu 3 guru dan menjelaskan juga bahwa penerapannya masih secara bertahap. Dalam upaya menerapkan 6 indikator profil pelajar Pancasila dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Pada proses pembelajaran guru mengintegrasikan profil pelajar Pancasila pada semua mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya pembelajaran berbasis proyek.

Mendasari penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Cimande 02 dengan Visi sekolah menyiapkan kader bangsa yang cerdas, terampil, jujur dan adil yang dilandasi iman dan taqwa untuk membenagun dirinya dengan bekal iptek sejak dini serta Misi meningkatkan mutu mata pelajaran, menurunkan angka tinggal kelas, penambahan jam pembelajaran, menciptakan SD Negeri Cimande 02 menjadi sekolah “Plus”, menurunkan angka “Drop Out” dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat diwujudkan dalam pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang disingkat P5 agar menjadikan siswa berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang unggul dalam intelektual serta menjadikan terciptanya Visi dan Misi di SD Negeri Cimande 02.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, peneliti sangat penting melakukan penelitian mengenai eksplorasi kebhinekaan global dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena adanya permasalahan yang penulis dapatkan saat melakukan observasi dan wawancara awal dengan hasil karakter siswa yang masih perlu adanya bimbingan seperti halnya dalam berbahasa dan berinteraksi yang masih kurang baik, tingkat sosialisasi siswa yang masih kurang baik, siswa kurang bertanggung jawab dalam pembelajaran, hal tersebut dikarenakan adaptasi dari faktor pandemi sehingga guru harus memotivasi ulang mereka, dan guru perlu beradaptasi dalam penerapan P5 sesuai pemetaan kebutuhan siswa yang sesuai minat dan bakatnya khususnya pada aspek kebhinekaan global .

METODE PENELITIAN

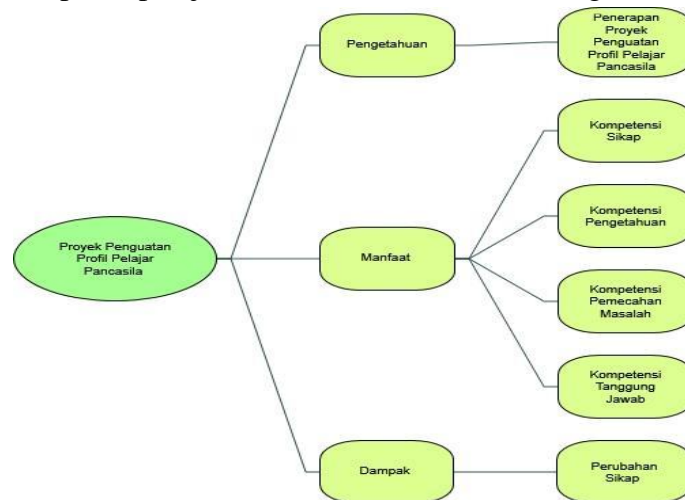
Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Sugiyono, 2021). Penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri 02 Cimande kabupaten Bogor, provinsi Jawa Barat, Indonesia pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian juga dilakukan dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan (Amir Hamzah, 2020). Prosedur analisis data melalui *bracketing*, *intuiting*, *analyzing* dan *describing* (Greening, 2019). Selain itu teknik analisis di dalam penelitian ini menggunakan Nvivo 12 Plus *for windows*. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Responden penelitian ini yaitu 1 kepala sekolah, 2 guru kelas V dan 6 siswa kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penemuan penelitian ditemukan secara rinci menjelaskan berbagai tema yang teridentifikasi dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh informan terkait eksplorasi kebhinekaan global dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas V SD Negeri Cimande 02.

1. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas V SD Negeri Cimande 02



Gambar 1. Hasil temuan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan nilai karakternya serta dapat membentuk perilaku yang baik. Sehingga dalam pengimplementasiannya memberikan manfaat bagi siswa yaitu dalam mengembangkan keterampilan kompetensi sikap, pengetahuan, pemecahan masalah, dan tanggung jawab. Dengan demikian dapat memberikan perubahan yang baik kepada siswa.

a. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Yaitu untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang dilakukan di lingkungan sekolah untuk menghasilkan produk maupun bentuk aksi.

Sebagaimana yang sudah diterapkan di sekolah dan di kelas V yaitu adanya kegiatan Bogor Ngaos, memutar alunan ayat asmaul husna melalui *speaker* dan gotong royong selain itu menerapkan anak belajar secara kreatif. Hal ini sesuai dengan adanya penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu sebagai pengimplementasian dari teori-teori yang dilaksanakan di sekolah baik itu untuk sikap, pengetahuan dan keterampilan (Sabanil et al., 2022).

b. Kompetensi Sikap

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam melakukan sesuatu. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru kepada siswa kelas V yaitu dengan memberikan tugas pengerjaan kelompok untuk mengembangkan sikap sosialnya. Sehingga kompetensi sikap dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan atau bertindak.

Sebagaimana pendapat yang dipaparkan oleh Oktavia & Mulabbiyah (2019), bahwa sikap merupakan suatu tindakan dalam merespon secara khusus yang dimiliki oleh individu dengan cara tertentu.

Kompetensi sikap ini termasuk salah satu dari manfaat yang ada pada profil pelajar Pancasila. Hal ini merupakan suatu upaya yang telah dilakukan oleh guru kepada siswa agar memiliki sikap sosial yang baik, dengan cara melakukan sebuah proyek yang melibatkan siswa.

c. Kompetensi Pengetahuan

Pada manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu dapat mengembangkan suatu pengetahuan bagi siswa dengan rasa keinginan tahu yang lebih tinggi yaitu ketika guru membuat proyek bintang prestasi. Hal ini dapat dapat memancing siswa untuk berpikir kritis. Proyek pembuatan bintang prestasi ini merupakan salah satu manfaat yang dirasakan oleh guru dalam menerapkan profil pelajar Pancasila.

d. Kompetensi Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan sesuatu yang bersifat konseptual dengan menggunakan berbagai strategi dan langkah pemecahan masalah yang ada. Manfaat ini merupakan salah satu dari profil pelajar Pancasila. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan suatu penugasan dan melakukan pendekatan dan menerapkan segitiga restitusi kepada siswa dengan memberikan pengertian mengenai suatu masalah yang ada pada siswa.

e. Kompetensi Tanggung Jawab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggung jawab adalah suatu keadaan yang pada seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang bersifat wajib (KBBI Daring, 2016). Sehingga berkewajiban menanggung dan memikul segala sesuatu yang sesuai dengan akibatnya, oleh karena itu bahwa tanggung jawab merupakan suatu keharusan untuk dijalani secara mandiri dalam melakukan sebuah tindakan (Triyani et al., 2020).

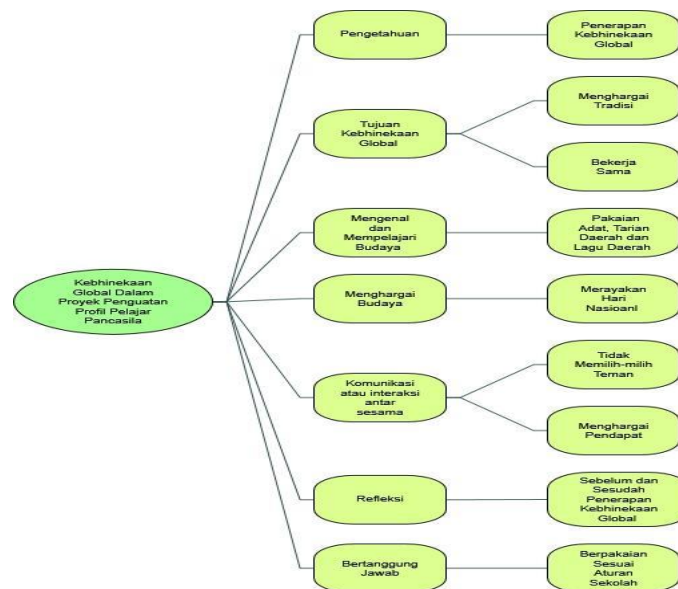
Pada kaitannya kompetensi tanggung jawab ini termasuk dalam manfaat dari profil pelajar Pancasila. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru kepada siswa di kelas V, guru melakukan suatu pembiasaan melalui hal yang positif dengan memberikan pengertian dan bimbingan. Seperti untuk mengerjakan tugas sesuai waktunya dan memiliki kesepakatan bersama dalam menaati sebuah peraturan dan jika melanggar dapat konsekuensi yang sudah disepakati oleh guru dan siswanya. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi siswa.

f. Perubahan Sikap

Perubahan sikap merupakan perubahan yang terjadi pada penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila khususnya pada indikator kebhinekaan global. Hal ini dapat sesuai dengan harapan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dimana profil pelajar Pancasila mempermudah pendidik dan pelajar menjadi pelajar yang berkarakter sesuai dengan nilai Pancasila. Karakter Pancasila yang terus berkembang sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam menguatkan dan mengembangkan suatu karakter yang sama, bahkan perkembangan karakter ini diharapkan dapat terus berlanjut sepanjang hidupnya (Irawati et al., 2022).

Pada kaitannya yaitu siswa memiliki sikap yang mampu menerima perbedaan, tidak hanya dalam budaya, agama dan ras. Tetapi guru lebih mengutamakan dari sikap yang ada pada teman-teman di sekolahnya. Karena mayoritas di kelas V memiliki agama, budaya dan ras yang sama. Sehingga guru lebih mengutamakan siswanya dapat menghargai dan menerima perbedaan sikap yang ada pada tiap individu siswanya.

2. **Kebhinekaan global dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas V SD Negeri Cimande 02**



Gambar 2. Hasil temuan pada kebhinekaan global dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Kebhinekaan global merupakan salah satu ciri yang ada pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang di dalamnya terdapat mengenal budaya, menghargai budaya, memiliki komunikasi atau interaksi antar sesama, refleksi dan tanggung jawab.

Sebagaimana yang telah ditemukan pada hasil penerapan kebhinekaan global dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu siswa kelas V yaitu menerapkan kebhinekaan global dengan mengikuti pawai budaya seperti dongdang untuk kegiatan di sekolah yang dilakukan dalam menyambut bulan mauled sehingga dapat menghargai tradisi, mampu bekerja sama, mengenal dan mempelajari budaya melalui pakaian adat, tarian daerah, dan lagu daerah. Selain itu siswa kelas V mampu menghargai tradisi dengan cara merayakan hari nasional dan memiliki komunikasi yang baik dalam berinteraksi antar sesama dengan cara tidak memilih-milih teman serta dapat menghargai pendapat. Hal tersebut sebagaimana yang dilakukan oleh guru kelas V dalam merefleksi penerapan kebhinekaan global dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga siswa memiliki tanggung jawab salah satunya yaitu tanggung jawab dalam berpakaian sesuai aturan sekolah.

a. Penerapan Kebhinekaan Global

Kegiatan penerapan kebhinekaan global merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dengan mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, serta berpikiran terbuka dalam berinteraksi untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan tidak bertentangan (Ibad, 2022).

Sebagaimana yang sudah diterapkan oleh guru di sekolah khususnya di kelas V yaitu siswa diperkenalkan dan mengikuti suatu kegiatan atau tradisi pawai dongdang yang merupakan tradisi yang ada di daerah cimande untuk menyambut bulan mulud. Selain itu guru kelas V menanamkan sikap kepada siswa dalam menerima perbedaan, tidak hanya perbedaan agama, ras dan suku saja akan tetapi dapat menerima perbedaan karakter yang terdapat pada masing-masing diri siswa.

b. Menghargai Tradisi

Menghargai tradisi merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan kebhinekaan global yang ada di sekolah yaitu dengan mengikuti pawai dongdang dengan menyiapkan nasi tumpeng yang dikreasikan oleh siswa. Selain itu siswa mengikuti tradisi 17 agustus yang sering dilakukan di sekolah untuk menyambut hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia dengan berbagai macam perlombaan yang disediakan. Dalam kaitannya pada kebhinekaan global yaitu merupakan salah satu ciri yang terdapat pada kebhinekaan global yaitu menghargai budaya.

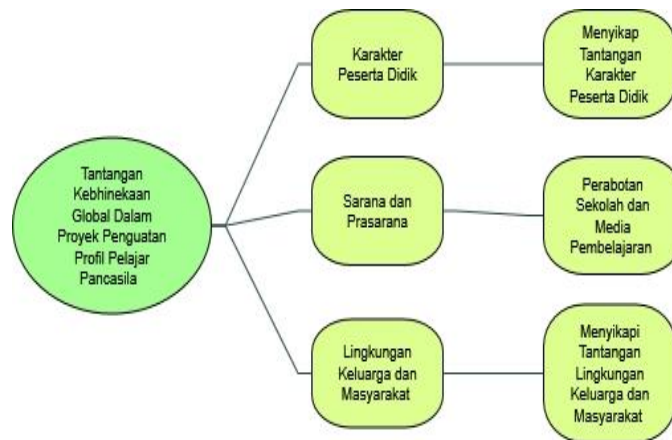
c. Bekerja Sama

Guru memberikan suatu tugas kepada siswa dengan cara dikelompokkan tanpa harus membeda-bedakan hal ini dilakukan agar siswa memiliki sikap sosial dan menumbuhkan rasa saling menghargai terhadap perbedaan melalui suatu penugasan dengan cara berdiskusi dan kerja sama. Kegiatan ini termasuk dalam ciri kebhinekaan global.

d. Pakaian Adat, Tarian Daerah dan Lagu Daerah

Upaya yang dilakukan oleh guru di kelas V dalam memperkenalkan budaya yaitu dengan cara mengenalkan pakaian adat, tarian daerah dan lagu daerah melalui buku, gambar, video maupun audio. Hal ini dilakukan agar siswa mengenal bangsanya sendiri, sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa Indonesia. Kegiatan ini merupakan suatu ciri yang ada pada kebhinekaan global yaitu mengenal budaya.

- e. Tidak Memilih-milih Teman
Tidak memilih-milih teman merupakan upaya yang dilakukan oleh guru kepada siswa kelas V agar siswa mampu menerima segala perbedaan dengan terbuka. Hal ini termasuk ke dalam ciri kebhinekaan global yaitu memiliki kemampuan komunikasi dalam berinteraksi antar sesama.
 - f. Menghargai Pendapat
Menghargai perbedaan pendapat merupakan upaya yang dikembangkan oleh guru kepada siswa kelas V dengan melakukan suatu pendekatan. Hal ini dilakukan untuk untuk menumbuhkan rasa saling menghargai sebagaimana yang terdapat pada kebhinekaan global.
 - g. Sikap Sebelum Penerapan Kebhinekaan Global
Sikap sebelum adanya penerapan kebhinekaan global di kelas V, siswa masih memiliki sikap yang kurang bertanggung jawab, belum mandiri, suka membeda-bedakan dalam berteman. Hal ini diketahui oleh guru kelas V kerana siswa mengungkapkan kesannya selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Hal ini merupakan refleksi guru untuk mengetahui dan merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan dengan sadar dan terencana.
 - h. Sikap Sesudah Penerapan Kebhinekaan Global
Sikap Sikap sesudah penerapan kebhinekaan global yang terjadi pada siswa kelas V yaitu siswa memiliki perubahan yang berdampak positif yaitu mampu menerima perbedaan dengan temannya di sekolah, dapat bekerja sama, memiliki sikap saling menghargai antar sesama. Penerapan kebhinekaan global merupakan upaya yang dilakukan oleh guru kelas V setelah guru memikirkan ulang tentang semua hal yang telah terjadi ketika proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan ini merupakan ciri dari kebhinekaan global yaitu refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan.
 - i. Berpakaian Sesuai Aturan Sekolah
Berpakaian sesuai aturan merupakan upaya guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab kepada siswa kelas V melalui suatu aturan dengan kesepakatan bersama. Hal ini merupakan ciri dari kebhinekaan global yaitu bertanggung jawab pada pengalaman kebhinekaan.
3. Tantangan kebhinekaan global dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas V SD Negeri Cimande 02



Gambar 3. Hasil temuan tantangan kebhinekaan global dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tantangan kebhinekaan global merupakan suatu usaha yang harus dilakukan dalam mengatasi suatu permasalahan yang ada khususnya di sekolah yang sudah menerapkan kebhinekaan global. Dalam menyikapi tantangan karakter peserta didik guru melakukan suatu pendekatan kepada siswa agar dapat memberikan kesempatan sesuai dengan kebutuhan yang ada pada diri siswa. Selain itu tantangan pada sarana dan prasarana yang ditemukan menunjukkan bahwa yang tantangan yang ada pada kelas V yaitu dari sarannya seperti perabotan sekolah yaitu bangku serta alat media pembelajaran yaitu proyektor. Hal ini menjadi penting bagi suatu sekolah dalam memenuhi kebutuhan proses kegiatan belajar siswa yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu upaya yang dilakukan dalam menghadapi tantangan sarana dan prasarana perlu adanya suatu komunikasi dan kerja sama antar guru dan siswa, sehingga kebutuhan siswa akan terpenuhi sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Tantangan yang terdapat pada lingkungan keluarga yaitu kurangnya komunikasi yang dilakukan sehingga hal tersebut perlu adanya kerja sama yang baik untuk mendukung segala kegiatan yang ada di sekolah, baik itu melibatkan keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian kebhinekaan global yang dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan secara baik.

a. Karakter Peserta Didik

Karakter peserta didik merupakan sikap atau pola pikir yang dimiliki oleh siswa kelas V melalui suatu interaksi yang dilakukan di kelas maupun di lingkungan sekolah. Sebagaimana yang ada pada kelas V karakter mereka sangat berbeda-beda seperti ada siswa yang pendiam dan hiperaktif.

Seperti yang disampaikan oleh Lubaba & Alfiansyah (2022) Karakter merupakan suatu identitas yang terwujud dari sikap, pola pikir, nilai-nilai kesopanan melalui interaksi antar sesama maupun lingkungan. Karakter ini menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kebhinekaan global.

Melalui tantangan perbedaan karakter yang ada pada diri siswa, guru menyikapi hal tersebut dengan melakukan sebuah pendekatan kepada siswa agar mengembangkan sikap saling menghargai tanpa adanya perbedaan serta memberikan kesempatan sesuai dengan kebutuhan yang ada pada diri siswa, hal ini dilakukan sesuai dengan ciri dari kebhinekaan global yaitu memiliki pemikiran yang terbuka dan menumbuhkan rasa saling menghargai.

b. Saarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi tantangan dalam penerapan kebhinekaan global yaitu kurangnya prasarana yang ada di sekolah seperti infokus, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengenalkan berbagai macam budaya kepada siswa di kelas V menjadi kurang maksimal, karena dalam pemanfaatan prasarana yang belum memadai diharuskan untuk menunggu sesuai giliran melalui komunikasi antar guru ketika mau menggunakan infokus sebagai alat dalam penerapan kebhinekaan global. Seperti yang dipaparkan oleh Ike Malaya Sinta (2019) bahwa keberhasilan program pendidikan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam pemanfaatannya secara optimal. Oleh karena itu guru kelas V selalu mengutamakan sebuah komunikasi dan kerja sama antar guru lain agar tercapainya suatu program yang diterapkan di sekolah seperti program profil pelajar Pancasila. Hal ini dilakukan sesuai dengan ciri dari kebhinekaan global yaitu memiliki kemampuan komunikasi dan interaksi.

c. Lingkungan Keluarga dan Masyarakat

Lingkungan keluarga dan masyarakat menjadi suatu tantangan dalam penerapan kebhinekaan global, karena agar tercapainya penerapan kebhinekaan global dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dibutuhkan dukungan dari keluarga maupun masyarakat agar penerapan kebhinekaan dapat dilakukan secara maksimal.

Seperti yang dipaparkan oleh Kristina Intani Bhughe (2022) lingkungan keluarga merupakan pilar utama dalam mendukung proses pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya di sekolah dan lingkungan masyarakat merupakan di mana anak-anak tumbuh dan berinteraksi dengan yang lainnya baik teman sebaya maupun orang dewasa.

Banyaknya orang tua maupun masyarakat yang acuh tak acuh dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah oleh anaknya. Oleh karena itu guru kelas V memberikan sebuah pengertian melalui komunikasi dan kerja sama terlebih dahulu kepada orang tua siswa khususnya dan masyarakat. Kegiatan ini termasuk ke dalam ciri kebhinekaan global yaitu memiliki kemampuan komunikasi dalam berinteraksi antar sesama.

1. SIMPULAN

- Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Cimande 02 pada kelas V yaitu menerapkan dengan cara melakukan kegiatan seperti Bogor Ngaos, memutar alunan ayat asmaul husna melalui *speaker* dan gotong royong selain itu menerapkan anak belajar secara kreatif. Hal ini sesuai dengan ciri yang ada pada profil pelajar Pancasila. Dan memberikan manfaat pada aspek sikap, pengetahuan, dan mampu memecahkan masalah serta memiliki tanggung jawab. Sehingga memiliki perubahan pada sikap siswa menjadi dewasa, aktif dan memiliki sikap toleransi maupun saling menghargai.
2. Kebhinekaan global dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang diterapkan di kelas V yaitu dilakukan dengan cara siswa diperkenalkan dan mengikuti suatu kegiatan atau tradisi Pawai Dongdang yang merupakan tradisi yang ada di daerah Cimande untuk menyambut bulan maulid, kegiatan ini dilakukan oleh sejumlah warga membawa hasil bumi dihiasi dengan Dongdang seperti sayuran, beras dan buah-buahan. Selain itu siswa kelas V selalu menghargai tradisi dengan mengikuti kegiatan di sekolah dan selalu bekerja sama tanpa membeda-bedakan, serta mengenalkan beberapa ciri kebudayaan seperti pakaian adat, tarian daerah dan lagu daerah. Selain itu guru selalu merayakan hari nasional sebagai salah satu cara dalam menghargai budaya dan mengupayakan siswa kelas V agar tidak memilih-milih dalam berteman, serta menghargai perbedaan pendapat, selalu berpakaian sesuai aturan dan kesepakatan yang telah disepakati agar memiliki tanggung jawab dan menumbuhkan suatu perubahan setelah adanya penerapan kebhinekaan global.
 3. Tantangan kebhinekaan global dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas V yaitu pada karakter siswa yang berbeda-beda di antaranya ada siswa yang pendiam, pemalu dan hiperaktif. Kemudian tantangan sarana seperti kurangnya bangku karena disebabkan oleh hujan dan media pembelajaran seperti proyektor yang masih kurang. Selanjutnya yaitu tantangan lingkungan keluarga yaitu orang tua yang masih kurang mendukung akan kegiatan yang dilakukan oleh anaknya di sekolah. Adapun masyarakat tidak memberikan tantangan dalam penerapan kebhinekaan global yang dilakukan oleh guru. Menyikapi tantangan pada karakter siswa serta lingkungan keluarga dan sarana yang terdapat di sekolah, guru selalu mengupayakan pendekatan, kerja sama dan komunikasi agar tercapainya penerapan kebhinekaan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah. (2020). *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan* (N. A. Rahma (ed.)). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Fadhallah. (2021). *Wawancara* (1st ed.). UNJ PRESS.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

- Fajar Rahayuningsih. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Greening, N. (2019). Phenomenological Research Methodology. *Scientific Research Journal*, VII(V). <https://doi.org/10.31364/scirj/v7.i5.2019.p0519656>
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. In *Banyumas : CV. Pena Persada*.
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9307>
- Hasanah, A. H., Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(10), 6–14. <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/1053>
- Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 3(2), 84–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.47400/jiees.v3i2.47>
- Ike Malaya Sinta. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Indonesia, U. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Vol. 4, pp. 147–173).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ismail, S., Suhana, S., & Yuliaty Zakiah, Q. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>

- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- KBBI Daring. (2016). *Tanggung Jawab*. 03 April 2023. [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tanggung jawab](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tanggung_jawab)
- Kristi Jackson, P. B. (2019). *Qualitative Data Analysis with NVivo* (J. Seaman (ed.); 3rd ed.). SAGE.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Sains Dan Teknologi*, 9(3), 2022–2687. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya* (Edisi 1). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As)*, 5, 1–8.
- Oktavia, N., & Mulabbiyah, M. (2019). Gawai Dan Kompetensi Sikap Sosial Siswa Mi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V Min 2 Kota Mataram). *El Midad*, 11(1), 19–40. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1903>
- Partikasari, R., Haryono, M., Imran, R. F., Pebriani, E., & Oktasari, S. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dan Penguatan Dan Penguatan P5 Bagi Guru Di Korwil I Bengkulu Utara. *Jurnal Denhansen Untuk Negeri*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3542>
- Permendikbud. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.

- Ristek, K. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567–6579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3306>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Penguatan-Projek-Profil-Pancasila.pdf>
- Setiawan, E. (2019). Manajemen proyek Sistem Informasi Penggajian Berbasis Web. *Jurnal Teknik*, 17(2), 84–93. <https://doi.org/10.37031/jt.v17i2.50>
- Setyowati, K., Arifin, I., & Juharyanto. (2022). Kisi-kisi dan Prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)*, 1(5), 1–8. <http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3333/1876>
- Solchan Ghozali. (2020). Pengembangan Karakter Kebhinekaan Global Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 16(02), 515–524. <https://doi.org/https://doi.org/10.33754/miyah.v16i2.566>
- Sudarsono, B. (2017). Memahami Dokumentasi. *Acarya Pustaka*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735>
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, N. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). In *Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jakarta 2021*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Penerbit Alfabeta, Bandung.

- Susilawati, E., Sarifuddin, S., Data, P., & Pendidikan, K. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal TEKNODIK*, 25(2), 155–168.
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kreatif.v10i2.23608>
- Tumangkeng, S. Y. L., & Maramis, J. B. (2022). Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(1), 14–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/jpekd.41379.23.1.2022>
- Wijayanti, P. S., Jamilah, F., Herawati, T. R., & ... (2022). Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian KEPada Masyarakat*, 3(2), 43–49.